

Kepraktisan LKPD pada Materi Pencernaan Manusia Berbasis Pembelajaran Interaktif Guru dan Siswa

Nur Wahyudi¹, Hisbullah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹nuralnoer@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang kepraktisan LKPD pada Materi Pencernaan Manusia Berbasis Pembelajaran Interaktif untuk Guru dan Peserta Didik Kelas V MIS Kaduaja Tana Toraja. Penelitian ini melibatkan 15 orang peserta didik dan wali kelas V. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis pembelajaran interaktif dengan spesifikasi yaitu memilih tema yang relevan dengan materi pencernaan manusia. Berdasarkan uji praktikalitas yang dilakukan, LKPD berbasis pembelajaran interaktif termasuk dalam kategori praktis. Berdasarkan hasil wawancara guru diperoleh persepsi yang baik mengenai penggunaan LKPD berbasis pembelajaran interaktif guru dan peserta didik serta angket peserta didik yang memperoleh skor 75,2% dengan kategori praktis.

Keywords: Praktikalitas, LKPD, Interaktif

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional, yang berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Hakim dan Darajat, 2023). Fungsi dan tujuan pendidikan seharusnya menjadi dasar motivasi bagi guru untuk memberikan pembelajaran secara optimal, karena guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar (Karina Mahdalia, 2020). Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan pada pemilihan bahan ajar serta model pembelajaran yang dipilih oleh pendidik untuk digunakan.

Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan pada pemilihan bahan ajar serta model pembelajaran yang dipilih oleh pendidik untuk digunakan (Zulkifli dan Royes, 2017). Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan, alat, informasi, dan teks yang diperlukan seorang pendidik/guru untuk membantu dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dapat digunakan antara lain berupa bahan ajar tertulis diantaranya buku, modul, lembar kerja maupun bahan ajar tidak tertulis seperti video dan film (E Wibowo, 2018). Pemilihan bahan ajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena ketepatan dalam memilih bahan ajar akan membantu memudahkan pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan (Syaifullah dan Izzah, 2019). Bahan ajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga kompetensi yang diinginkan dapat tercapai. Bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Materi dalam LKPD tersebut telah disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari secara mandiri materi-

materi tersebut. LKPD dikatakan baik bila memenuhi syarat yaitu syarat-syarat didaktif yang artinya LKPD harus mengikuti asas-asas belajar-mengajar yang efektif, syarat-syarat konstruksi yang berkenaan dengan bahasa, susunan kalimat, kosa-kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang tepat guna serta memiliki syarat teknis yang berkaitan dengan tulisan, gambar dan penampilan.

Bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Secara umum LKPD merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap/ sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RP) (Mughiroh dan Rais, 2017). LKPD sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya LKPD dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep), karena LKPD dirancang untuk membimbing peserta didik dalam mempelajari topik. Pada tahap pemahaman konsep LKPD dimanfaatkan untuk mempelajari pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penanaman konsep LKPD yang digunakan peserta didik harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dikerjakan dengan baik dan dapat memotivasi belajar siswa (Marline Pakpahan, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V MIS Kaduaja pada materi pencernaan manusia, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang maksimal dikarenakan peserta didik yang merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran sebab kurangnya penggunaan perangkat pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk lebih memperhatikan pembelajaran.

Selanjutnya, terdapat sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Murniati (2021), yaitu Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran IPA Materi Pencernaan Manusia Berbasis Pembelajaran Interaktif pada Siswa Kelas V SDN 52 Salutete Kecamatan Telluwenua Kota Palopo. Dimana Murniati mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) yang sekarang disebut dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada penelitian ini, peneliti menemukan adanya masalah yang peserta didik alami dalam proses pembelajaran seperti mudah merasa bosan dan kurang memahami penjelasan materi oleh guru yang hanya menggunakan buku paket sebagai perangkat atau alat bantu pembelajaran. Hal ini sama dengan masalah yang terjadi di sekolah tempat penelitian yang dilakukan peneliti di MIS Kaduaja Tana Toraja. Namun, penelitiannya ini tidak sampai ketahap akhir penelitian pengembangan yang hanya sampai pada uji validasi dan belum sampai pada uji kepraktisan atau keefektifan penggunaan perangkat dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang membatasi ruang gerak peneliti untuk menyelesaikan penelitian sampai pada tahap tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan uji coba kepraktisan pada LKPD pada materi pencernaan manusia berbasis pembelajaran interaktif tersebut untuk memberikan contoh penguatan dan penggunaan bahan ajar yang sederhana dan kontekstual.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang sering disebut dengan penelitian *mixed*

method. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepraktisan LKPD pada materi pencernaan manusia berbasis pembelajaran interaktif pada siswa kelas V MIS Kaduaja Tana Toraja. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: Observasi, Angket, Wawancara, dan Dokumentasi. Sejalan dengan penelitian *mixed method* yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data penelitian terdiri dari dua teknik yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Analisis data kualitatif dilakukan sebagai upaya untuk mencari data secara sistematis tentang kepraktisan media melalui wawancara, dan juga dokumentasi guna untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut maka dilakukan analisis data untuk mencari makna, sehingga analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data kuantitatif dilakukan sebagai upaya untuk menguji kepraktisan media dengan menggunakan observasi guru, dan angket yang diperoleh dari peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket peserta didik akan dihitung rata-ratanya kemudian dijumlah sesuai dengan kriteria tingkat kepraktisan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui kepraktisan media yaitu, analisis tingkat kepraktisan produk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$V - pg = \frac{TseTShTsa}{Tsa} 100\%$$

Keterangan:

V-pg =Validasi Pengguna

TseTSh =Total Skor Empirik yang dicapai

Tsa = Skor Maksimal yang diharapkan

Data yang diperoleh dari hasil respon peserta didik akan dianalisis sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Penskoran untuk hasil respon menggunakan skala 1- 4. Dengan nilai 1= tidak praktis, dan 4= sangat praktis, untuk mendeskripsikan hasil kepraktisan dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pentsentase dan Kriteria Kepraktisan

Kriteria	Kategori
81,00%-100%	Sangat Praktis
61,00%-80,00%	Praktis
41,00%-60,00%	Cukup Praktis
00,00%-40,00%	Tidak Praktis

Hasil Penelitian

1. Spesifikasi LKPD pada Materi Pencernaan Manusia Berbasis Pembelajaran Interaktif Guru dan Peserta Didik di Kelas V MIS Kaduaja Tana Toraja.

Penggunaan bahan ajar LKPD dalam pembelajaran merupakan salah satu sumber pengetahuan baru untuk menyelesaikan persoalan atau materi yang sulit

untuk dipahami, serta dapat menambah kekreatifan dalam membuat bahan ajar sehingga menghasilkan bahan ajar yang menarik. Dengan penggunaan bahan ajar diharapkan mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta peserta didik lebih aktif dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran. LKPD ini diperuntukkan untuk peserta didik kelas V pada materi pencernaan manusia yang terdapat pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 2. Bahan ajar LKPD pada materi pencernaan manusia berbasis pembelajaran interaktif dirancang dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Petunjuk penggunaan, berisi langkah-langkah menggunakan LKPD.
- b. Kompetensi yang akan dicapai berisi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Informasi pendukung berisi informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar sehingga peserta didik semakin mudah untuk menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.
- d. Gambar atau ilustrasi yang digunakan pada bahan ajar LKPD dapat membantu memudahkan peserta didik untuk melihat dan mempelajari organ-organ pencernaan yang terdapat pada tubuh manusia dengan baik.
- e. Latihan-latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan setelah mempelajari bahan ajar LKPD.
- f. Lembar kegiatan adalah beberapa langkah pelaksanaan kegiatan tertentu yang harus dilakukan peserta didik seperti menghafal organ-organ pencernaan serta fungsinya masing-masing.
- g. Evaluasi berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur kompetensi yang berhasil dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penyusunan LKPD tentunya memiliki langkah yang harus dilakukan, langkah-langkah dalam menyusun LKPD terdapat 5 langkah utama yang dilakukan untuk menyusun LKPD, yaitu:

1. Menganalisis kurikulum, termasuk Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, serta indikator dan materi pembelajaran
2. Menyusun peta kebutuhan LKPD
3. Menentukan judul LKPD
4. Menulis LKPD
5. Menentukan alat evaluasi atau penilaian.

LKPD mempunyai 3 komponen utama, yakni lembar kerja, lembar jawaban, dan lembar evaluasi atau penilaian. Pada garis besarnya LKPD memiliki 6 struktur penting sebagai berikut:

1. Judul kegiatan, tema, sub tema, kelas, dan semester: berisi topik pembelajaran yang akan dilaksanakan beserta identitas dari peserta didik.
2. Tujuan: berisi tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).
3. Alat dan bahan: berisi daftar alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran.
4. Prosedur kerja: berisi petunjuk atau langkah-langkah yang harus ditempuh peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaannya.

5. Tabel data: tabel kosong yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang bersifat penelitian atau pengamatan (observasi).
6. Bahan diskusi: berisi daftar pertanyaan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam menyusun LKPD, di antaranya adalah:

1. Bisa menarik minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memotivasi peserta didik untuk ingin tahu lebih lanjut tentang materi yang dipelajari.
3. Menumbuhkan semangat kerjasama antar peserta didik untuk pembelajaran yang bersifat kelompok.
4. Menggunakan kosa kata atau istilah yang sesuai dengan tingkat kemampuan, perkembangan, serta usia peserta didik.
5. Mampu menambah keyakinan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

Sementara itu ada 3 prinsip utama dalam penggunaan LKPD, yaitu:

1. LKPD bukan alat untuk menggantikan tugas dan tanggung jawab guru di dalam kegiatan pembelajaran, namun sebagai sarana untuk mempercepat proses pembelajaran supaya bisa mencapai tujuannya.
2. LKPD sebaiknya dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik terhadap topik atau tema pembelajaran yang diberikan.
3. Guru harus mempunyai kesiapan dalam evaluasi pembelajaran dan pengelolaan kelas, terutama setelah LKPD selesai dipakai evaluasi LKPD. Disamping memuat petunjuk pengerjaan, guru juga harus menyiapkan lembar penilaian atau evaluasi pada LKPD.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan LKPD antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan Analisis Kurikulum
Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis kurikulum. Langkah ini dilakukan supaya bisa menentukan materi yang memerlukan bahan ajar LKPD. Materi-materi ditentukan dengan cara melakukan analisis dari materi pokok, pengalaman belajar, dan materi yang diajarkan.
2. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD
Langkah kedua adalah menyusun peta kebutuhan KPD. Peta ini diperlukan guna mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis dan melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya.
3. Menentukan Judul LKPD
Sesudah melakukan analisis kurikulum dan menyusun peta kebutuhan, langkah selanjutnya ialah menentukan judul LKPD. Judul ini bisa ditentukan dari hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, atau dari pengalaman belajar. Satu kompetensi dasar bisa dikembangkan menjadi sebuah judul LKPD selama lingkungannya tidak terlalu besar.

4. Penulisan LKPD

Langkah keempat adalah penulisan LKPD, dimana hal yang perlu dilakukan adalah:

a. Merumuskan Kompetensi Dasar

Perumusan kompetensi dasar dilakbisaukan dengan melihat kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar itu menjadi turunan dari standar kompetensi dan peserta didik harus mencapai indikator-indikator dari turunan kompetensi dasar.

b. Menentukan Alat Penilaian

Alat penilaian dalam LKPD diperlukan guna menilai proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Alat penilaiannya dapat berupa soal pilihan ganda dan esai. Saat penilaian didasarkan pada kompetensi peserta didik, Penilaian Acuan Patokan (PAP) dapat menjadi alat penilaian yang jauh lebih cocok.

c. Menyusun Materi

Langkah selanjutnya ialah penyusunan materi yang akan dipelajari. Materi-materi ini harus sesuai dengan kompetensi dasar yang mau dicapai dan materinya bisa berupa informasi pendukung dan gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari'

d. Memperhatikan Struktur LKPD

Struktur LKPD mesti diperhatikan agar LKPD terbentuk dengan baik. Hal ini perlu dilakukan sebelum pengisian LKPD dilakukan. Struktur LKPD terdiri dari 10 struktur yang meliputi:

1. Judul LKPD
2. Mata pelajaran
3. Semester
4. Tempat
5. Petunjuk belajar
6. Kompetensi yang akan dicapai
7. Indikator yang akan dicapai peserta didik
8. Informasi pendukung
9. Tugas-tugas
10. Langkah-langkah pengerjaan serta penilaian.

2. Kepraktisan LKPD pada Materi Pencernaan Manusia Berbasis Pembelajaran Interaktif Guru dan Peserta Didik di Kelas V MIS Kaduaja Tana Toraja.

Data kepraktisan LKPD diperoleh dari observasi, angket siswa, dan wawancara guru setelah menggunakan LKPD. Untuk mengukur tingkat kepraktisan LKPD yang digunakan ada beberapa indikator yang diperlukan diantaranya kemampuan guru dan siswa, kemudahan penggunaan dan kebermanfaatannya. Tanggapan siswa dan guru dalam penggunaan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar yang digunakan.

Sebelum melakukan wawancara kepada guru dan uji angket kepada peserta didik maka terlebih dahulu dilakukan uji coba penggunaan LKPD melalui tiga tahap pertemuan, berdasarkan hasil observasi penggunaan LKPD pada tahap pertama persentase yang diperoleh sebesar 70%, pada uji coba tahap kedua persentase meningkat menjadi 83%, dan pada tahap ketiga juga mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 85%, berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD dari tahap pertama sampai tahap ketiga mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa LKPD ini dapat digunakandalam pembelajaran. Setelah dilakukan tahap uji coba, selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru dan pemberian angket kepada peserta didik.

Pengumpulan data kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan LKPD. Tanggapan peserta didik dalam menggunakan LKPD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Hasil Angket Kepraktisan oleh Peserta Didik

No.	Responden	Butir Pernyataan							Jumlah Skor	Skor maks.
		1	2	3	4	5	6	7		
1	A	2	4	3	2	4	3	2	20	28
2	B	3	4	2	2	3	1	3	18	28
3	C	2	3	1	4	2	3	1	16	28
4	D	3	2	1	4	3	2	1	16	28
5	E	2	3	3	4	4	3	2	21	28
6	F	3	2	4	3	2	1	4	19	28
7	G	3	2	4	1	3	2	4	19	28
8	H	2	4	2	4	3	2	4	21	28
9	I	3	2	2	3	4	4	4	22	28
10	J	3	4	2	3	3	3	2	20	28
11	K	3	3	2	4	4	3	4	23	28
12	L	3	4	2	3	4	3	3	22	28
13	M	4	4	4	4	4	4	4	28	28
14	N	3	4	3	3	4	4	4	25	28
15	O	4	3	4	3	4	4	4	26	28
		Jumlah							316	420
		Persentase Kategori							75,2% Praktis	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penilaian peserta didik terhadap kepraktisan LKPD mencapai 75,2% dengan kriteria "praktis", sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil persentase tersebut adalah gabungan dari beberapa aspek yaitu, kemudahan peserta didik dalam menggunakan LKPD, peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan LKPD, ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kemudahan memahami materi dengan bahasa yang digunakan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil analisis keseluruhan terkait kepraktisan LKPD menunjukkan bahwa LKPD praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Persepsi Guru Terhadap Kepraktisan LKPD pada Materi Pencernaan Manusia Berbasis Pembelajaran Interaktif Guru dan Peserta Didik di Kelas V MIS Kaduaja Tana Toraja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V MIS Kaduaja Tana Toraja pada tanggal 14 Oktober 2023 terkait kemampuan guru dalam menggunakan bahan ajar LKPD sesuai dengan pertanyaan peneliti dengan informan apakah pernah menggunakan bahan ajar LKPD sebelumnya, adapun jawabannya bahwa:

“Sebelumnya sudah pernah menggunakan bahan ajar LKPD ini nak, dan dalam penggunaan bahan ajar LKPD itu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan hal tersebut lebih mempermudah pula siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKPD tersebut”.

Penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran tidak memiliki kendala, justru penggunaannya memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas V yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan LKPD, karena penggunaannya justru membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan”.

LKPD yang dibuat juga sudah sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu materi pencernaan manusia, hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh wali kelas V yang menyatakan bahwa:

“Ya, LKPD berbasis pembelajaran interaktif ini sudah cocok dengan materi yang diajarkan dan sudah sesuai pula dengan materi yang ada pada buku pembelajaran siswa kelas V pada kurikulum 2013”.

Bahasa yang digunakan pada LKPD berbasis pembelajaran interaktif ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pencernaan manusia, hal ini dibenarkan oleh wali kelas V pada saat wawancara mengenai kemudahan memahami bahasa yang digunakan pada LKPD, dan menyatakan bahwa:

“Betul bahwa bahasa yang digunakan pada LKPD ini mudah dipahami oleh peserta didik karena menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan sudah sesuai dengan bahasa sehari-hari peserta didik sehingga tidak ada kesulitan berarti dalam memahami bahasa yang digunakan pada LKPD tersebut”.

Penggunaan LKPD sebagai bahan ajar mampu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan tanggapan wali kelas V yang menyatakan bahwa:

“Penggunaan bahan ajar LKPD ini memudahkan kami para guru untuk menyampaikan pembelajaran di dalam kelas terkhusus pada materi pencernaan manusia ini”.

Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran juga mampu menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini sejalan dengan pernyataan wali kelas V yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran yang menggunakan bahan ajar LKPD ini peserta didik semakin tertarik minatnya untuk belajar serta aktif dalam diskusi maupun tanya jawab sesama peserta didik dan guru”.

Adapun respon yang diberikan peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar LKPD menunjukkan hasil yang positif yang diperoleh dari pemberian angket kepada peserta didik, hal ini juga sejalan dengan pernyataan wali kelas V yang menyatakan bahwa:

“Respon yang peserta didik berikan terhadap penggunaan bahan ajar LKPD sangat baik, mereka belajar dengan semangat dan aktif dalam bertanya, berdiskusi dan menjawab pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan guru”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru dan peserta didik terhadap bahan ajar LKPD pada materi pencernaan manusia berbasis pembelajaran interaktif mendapatkan respon yang baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar LKPD pada materi pencernaan manusia berbasis pembelajaran interaktif dimana bahan ajar LKPD ini diperuntukkan untuk peserta didik di kelas V MIS Kaduaja Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* yang menggabungkan antara kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Widodo dan Jasmadi dalam buku (Lestari, 2013) dalam Maulidia Ayu Fitriani dan Amelia Agdira Putri menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Disini menyatakan bahwa dalam pembuatan bahan ajar memang sangat banyak membutuhkan buku-buku sebagai acuan yang dilihat dan di perluas lagi dengan gaya tersendiri yang lebih menarik tetapi tetap melihat tujuan yang diharapkan. Manfaat tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa (Prastowo, 2012). Manfaat yang diperoleh oleh guru yaitu bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tidak tergantung dengan buku teks dan buku paket bantuan pemerintah, sedangkan manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu, menciptakan pembelajaran menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya

disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu. Bahan ajar bukan hanya berbentuk buku atau modul saja, tetapi bisa berbentuk lain. Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut (Tian Belawati, 2003) meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok (Magdalena, et.al., 2020).

Praktikalitas berkaitan dengan keterpakaian bahan ajar oleh pengguna yaitu guru dan peserta didik, ahli lainnya menyatakan bahwa praktikalitas harus mempertimbangkan indikator kejelasan, berguna, dan hemat biaya. Selain itu Fauzan, mengungkapkan bahwa dalam menguji tingkat kepraktisan sebuah bahan ajar harus mempertimbangkan apakah produk menarik dan bisa digunakan. Berdasarkan pendapat ahli maka indikator kepraktisan yang digunakan adalah kemudahan penggunaan, daya tarik, dan efisiensi (Afrizon dan Dewi, 2019). Hal ini sejalan juga dengan penelitian Agustyaningrum, menyimpulkan bahwa praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian atau kemudahan bahan ajar untuk digunakan, meliputi: aspek kemudahan penggunaan dan aspek penyajian. Aspek kemudahan penggunaan meliputi kemudahan memahami materi dan bahasa yang digunakan dalam modul. Sedangkan aspek penyajian fokus pada tampilan modul. Berbeda dengan yang sudah dilakukan Agustyaningrum, dalam pengujian yang peneliti lakukan, selain memperhatikan aspek-aspek kemudahan dan penyajian, ditambahkan juga penilaian terhadap efisiensi. Sebagaimana dinyatakan Nugraha dkk, bahwa perubahan yang cepat dalam berbagai bidang kehidupan menuntut mahasiswa/siswa untuk memilih, mengolah, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang efektif dan efisien. Jadi bahan ajar yang dihasilkan harus efisien (Zahra Alwi, Ernalida, & Lidyawati, Y., 2020).

Menurut Yuniarti, Riyadi dan Subanti dalam Eka Putri mengatakan bahwa “perangkat pembelajaran dikatakan baik apabila valid, praktis, dan efektif (Eka Putri, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, Lickona menyatakan bahwa suatu material dikatakan berkualitas, jika memenuhi kriteria-kriteria kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*). Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu perangkat dikatakan berkualitas jika perangkat tersebut valid, praktis, dan efektif. Untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar yang digunakan, maka dilakukan uji coba praktikalitas. Uji coba praktikalitas dilakukan di MIS Kaduaja dengan menggunakan instrumen wawancara dan angket. Wawancara diperuntukkan untuk guru kelas dan angket diberikan untuk peserta didik kelas V dengan jumlah 15 peserta didik. Pada uji praktikalitas ini ada beberapa aspek yang dinilai diantaranya, kemudahan penggunaan, ketertarikan pada bahan ajar, serta kemudahan memahami bahasa yang digunakan pada bahan ajar.

Berdasarkan kriteria dan hasil uji praktikalitas bahan ajar LKPD tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKPD pada materi pencernaan manusia berbasis pembelajaran interaktif kelas V MIS Kaduaja Tana Toraja ini sudah dikatakan praktis karena telah memenuhi semua kriteria kepraktisan. Sesuai dengan terpenuhinya aspek kepraktisan pada penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Kumalasan yang menyebutkan bahwa tergolong praktis jika memberikan manfaat pada guru dan peserta didik serta mampu meningkatkan motivasi peserta didik (Maharani Putri Kumalasan, 2018). Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh Ardi Irawan dan Arif Rahman Hakim yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika pendidik dan peserta didik mempertimbangkan perangkat pembelajaran mudah digunakan di lapangan, materi mudah dipahami dan sesuai dengan rancangan perencanaan peneliti (Ardi Irawan, dan Arif Rahman Hakim, 2021). Lebih lanjut Doni Tri Putro Yanto menyatakan bahwa kepraktisan bahan ajar tercapai apabila guru mampu menggunakan bahan ajar dan sebagian besar peserta didik memberikan respon positifnya serta produk tersebut dapat dikatakan praktis jika produk realistik dan dapat digunakan (Doni Tri Putra Yanto, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar LKPD pada materi pencernaan manusia berbasis pembelajaran interaktif cocok digunakan dalam pembelajaran.

Persepsi sebagaimana yang dijelaskan oleh Williams dalam Dandi Wijaya Saputra dan Muhammad Sofian Hadi, bahwa persepsi sebagai proses merkognisi dan menginterpretasi sensor stimulus sesuai cara memandang dunia di sekeliling kalian. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa masing-masing individu mempunyai persepsi sesuai dengan background yang mereka miliki. Persepsi guru sangat dibutuhkan dalam penelitian ini guna mengetahui seberapa praktis bahan ajar LKPD yang digunakan dalam pembelajaran, apakah sudah memenuhi kriteria kepraktisan suatu bahan ajar atau belum (Saputra, et.al., 2022).

Melalui penggunaan LKPD akan mengurangi aktifitas guru menulis materi pembelajaran di papan tulis karena materi yang akan diajarkan secara keseluruhan telah tercantum dalam LKPD yang dipegang masing masing peserta didik sehingga waktu untuk kegiatan penjelasan materi dan tanya jawab antara guru dan peserta didik lebih lama, kegiatan tanya jawab akan merangsang peserta didik untuk aktif bertanya dan aktif memberikan jawaban kepada guru. Keaktifan pada proses pembelajaran dilakukan dengan adanya sesi tanya jawab dan memberikan latihan-latihan soal setelah guru menjelaskan materi di dalam LKPD yang akan dipelajari. Penggunaan LKPD membuat proses penjelasan materi lebih efektif, banyak waktu bagi guru untuk memberikan contoh-contoh soal sehingga konsep cara mengerjakannya lebih mudah dipahami peserta didik. Penggunaan LKPD yang sesuai dengan memenuhi syarat diiktat lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran, membuat semangat untuk belajar, berkomunikasi dengan baik selama pembelajaran, menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Prastowo yang menyatakan salah satu fungsi LKPD sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. LKPD harus yang mempunyai tatanan bahasa yang baik dan benar, susunan yang jelas, tingkat kesukaran, dan kejelasan pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, LKPD harus juga dapat digunakan bagi peserta didik yang cepat atau lambat dalam pembelajaran sehingga tujuan belajar tercapai (Anggun Purnamasari, et.al., 2020). Berdasarkan persepsi guru terhadap LKPD berbasis pembelajaran interaktif sudah memenuhi syarat dalam

mengikuti cara penulisan yang baku, bahasa yang baik dan benar, maupun susunan kalimat yang jelas dan berurutan.

Guru memiliki persepsi yang baik terhadap penggunaan bahan ajar LKPD pada materi pencernaan manusia berbasis pembelajaran interaktif sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik kelas V MIS Kaduaja Tana Toraja yang memberikan respon baik terhadap penggunaan bahan ajar LKPD dalam pembelajaran. Guru menilai bahwa bahan ajar LKPD cocok digunakan dalam pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil uji coba penggunaan bahan ajar LKPD pada materi pencernaan manusia berbasis pembelajaran interaktif berdasarkan persepsi peserta didik dan guru memperoleh kriteria praktis, yang mana hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar LKPD layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Bahan ajar LKPD pada materi pencernaan manusia berbasis pembelajaran interaktif guru dan peserta didik di kelas V MIS Kaduaja dirancang dengan beberapa spesifikasi, diantaranya memilih tema yang relevan dengan materi pencernaan manusia, menggunakan desain dengan warna yang menarik untuk menarik perhatian peserta didik, menggunakan teks dan bahasa yang ringkas, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, serta menggunakan gambar yang jelas untuk menjelaskan setiap bagian-bagian organ pencernaan manusia dengan benar. Berdasarkan uji praktikalitas yang dilakukan terhadap 15 peserta didik dan wali kelas V MIS Kaduaja Tana Toraja. Hasil angket peserta didik diperoleh persentase 75,2% dan masuk dalam kategori praktis, dan hasil wawancara dengan guru mendapatkan respon yang sangat baik. Sementara hasil wawancara dan angket yang digunakan terhadap guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru dan peserta didik terhadap bahan ajar LKPD pada materi pencernaan manusia berbasis pembelajaran interaktif telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

References

- Afrizon, R., & Dewi, W. S. (2019). Kepraktisan bahan ajar statistika pendidikan fisika bermuatan model cooperative problem solving. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 3(1), 26-33.
- Alwi, Z., Ernalida, & Lidyawati, Y. (2020). Kepraktisan Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter dan Saintifik. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 10-21. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2312>.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346.
- Irawan, A., & Hakim, M. A. R. (2021). Kepraktisan media pembelajaran komik matematika pada materi himpunan kelas VII SMP/MTs. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 91-100.
- Kumalasani, M. P. (2018). Kepraktisan penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran tematik kelas IV SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 1-11.

- Kumalasan, Maharani Putri. "Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD." *Universitas Muhammadiyah Malang*, (2018).
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Mahdalia, Karina, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Multiple Intelligences Approach (MIA) pada Siswa Kelas V SD Negeri Kampung Bulak II', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2020
<[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54505%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54505/1/11150183000040_Karina Mahdalia.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54505%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54505/1/11150183000040_Karina%20Mahdalia.pdf)>
- Mughiroh, H., & Rais, H. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan PMR Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Merangin. *Mat-Edukasia*, 2(1), 16-24.
- Pakpahan, Marline, 'Penggunaan Lembar Kerja Siswa untuk Meningkatkan Mengolah Kue Indonesia', 5.1 (2022), 179-88.
- Purnamasari, Anggun, Karoma, K., Bukhori, K. A., & Sairi, A. P. (2020). Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Pembelajaran Fisika SMA Negeri 8 Palembang. *Jurnal Ilmu Fisika dan Pembelajarannya (JIFP)*, 4(1), 6-15. <https://doi.org/10.19109/jifp.v4i1.5568>
- Putri, E. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII SMP* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28-33.
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian teoritis pengembangan bahan ajar bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127-144.
- Wibowo, E. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Zulkifli, Z., & Royes, N. (2017). Profesionalisme guru dalam mengembangkan materi ajar bahasa arab di MIN 1 Palembang. *Jip (Jurnal Ilmiah Pgm)*, 3(2), 120-133.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---